

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan siswa dalam memahami dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Buku teks, buku referensi, kertas kerja, dan modul cetak atau elektronik semuanya dapat digunakan sebagai bahan ajar. Menurut observasi awal yang dilakukan di SMA Swasta BPI Paluh Kurau kelas XI IPS, sekolah ini belum menerapkan *e-book* karena guru tidak mau mengajar siswa menggunakan *e-book*. Padahal pemerintah telah menyediakan buku. Penggunaannya begitu penting mencapai pembelajaran.

Pembelajaran yang berlangsung dengan metode ceramah, kurang berkesan dibenak siswa. samping itu, pembelajaran di kelas masih menggunakan buku paket dan dominan menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi walaupun sesekali menerangkan dengan menggunakan bantuan media powerpoint. belajar dengan menghafal materi yang ditulis, tetapi beberapa hari kemudian lupa dengan materi yang telah dipelajari tersebut. Menurut siswa, pembelajaran dengan metode ceramah kurang mendukung kemampuan siswa mengingat, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Nilasari, dkk. (2016 Hal??) menjelaskan dalam penelitian mereka bahwa aktivitas kegiatan pembelajaran siswa rendah dan kurang berkembang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengarahkan pada pembelajaran yang alamiah begitupun hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa masih kesulitan memahami muatan materi yang dipelajari serta keterbatasan muatan materi yang terdapat pada buku siswa yang umumnya

dipakai siswa. Bahan ajar yang berupa buku teks yang dipergunakan siswa menjadi salah satu pemicu dari rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan, sudah menjadi kewajiban guru untuk mampu dan menemukan pola belajar dan partisipasi dari siswa agar pembelajaran tidak monoton dan berjalan secara interaktif. Lubis (2019) menyatakan seorang pengajar yang baik seharusnya mengetahui dan mampu untuk mengatur kelasnya untuk memperoleh sebuah hasil belajar yang baik. Partisipasi siswa merupakan salah satu elemen dari kesuksesan dalam pembelajaran.

Pembelajaran secara daring yang dilakukan juga berdampak terhadap pengembangan bahan ajar yang bisa di akses oleh siswa secara daring pula. Sehingga penggunaan bahan ajar berbasis elektronik merupakan media bahan ajar yang efektif untuk digunakan. Di SMA Swasta Badan Perguruan Indonesia (BPI) PaluhKurau di kelas XI IPS sebelumnya tidak menggunakan *e-book* yang disediakan oleh pemerintah, sehingga proses pembelajaran menjadi sulit karena situasi pembelajaran yang biasanya konvensional melalui ceramah, kemudian tiba-tiba berubah menjadi pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan bahanajar dari *e-book*.

Oleh karena itu, peneliti mencoba penggunaan bahan ajar *bahan ajar e-modul* untuk membantu program pembelajaran. Tahapan yang dilakukan sebelum penggunaan bahan ajar *e-modul* terlebih dahulu harus memenuhi kelayakan penggunaannya. Pemilihan *bahan ajar e-modul* dikarenakan lebih praktis khususnya untuk digunakan dalam kelas, dan juga bersifat fleksibel. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sidiq & Najuah (2020) yang menyatakan bahwa

penggunaan *bahan ajar e-modul* interaktif berbasis *Android*, dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Putra, dkk. (2017) menunjukkan bahwa penggunaan *bahan ajar e-modul* oleh guru dan siswa akan mempercepat melakukan pemeriksaan dan evaluasi hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Imansari & Sunaryantiningsih (2017) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran *e-modul* interaktif yang dibuat telah layak untuk digunakan pada proses belajar mengajar dikelas dan dapat mencapai nilai rata-rata ketuntasan mahasiswa, serta pada proses pembelajaran juga masuk pada kategori baik. Meskipun demikian, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Hafsah, dkk. (2016) menemukan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran modul elektronik dengan kriteria sedang. Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran modul cetak juga memiliki kriteria sedang. Dalam penelitian mereka, kedua media pembelajaran tidak terdapat perbedaan pada mata pelajaran teknologi mekanik diakibatkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor utama yang mempengaruhi adalah kekurangan modul elektronik lebih menonjol pada proses pembelajaran berlangsung dibandingkan kelebihan dan kelebihan dari modul cetak lebih menonjol daripada kekurangannya pada proses pembelajaran khususnya pada materi katup *pneumatic*. Faktor lainnya yang mempengaruhi diantaranya adalah siswa, pendidik, metode pembelajarannya, dan lainnya. Artinya pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh *bahan ajar e-modul* terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, dari beberapa penelitian terdahulu lebih banyak

penelitian yang menunjukkan kelayakan penggunaan bahan ajar *bahan ajar e-modul* untuk mencapai hasil belajar siswa dengan kategori baik, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan bahan ajar *bahan ajar e-modul* di lokasi yang berbeda. Perkembangan teknologi di dunia pendidikan yang begitu pesat dan menjadi basis dalam kehidupan manusia, telah menuntut manusia untuk mengembangkan kemampuan agar dapat menghadapi persaingan global. Teknologi yang semakin laju di era digital ini perlu dimanfaatkan untuk merancang media pembelajaran yang inovatif ataupun sebagai sumber informasi dan lainnya. Sistem teknologi akan memudahkan para guru atau siswa di sekolah sesuai dengan manfaat yang diambil oleh masing-masing pribadi.

Hutahaean, dkk. (2019) menyatakan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang sangat pesat pada abad ini membawa paradigma baru pada media pembelajaran di dunia pendidikan. Produk dari teknologi dan informasi memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan siswa dalam bentuk digital seperti *bahan ajar e-modul* interaktif. Selanjutnya, *bahan ajar e-modul* juga memiliki keunggulan sebagai bahan ajar seperti yang dikemukakan oleh Lestari & Parmiti (2020) bahwa Ilmu Ekonomi yang dikembangkan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan modul cetak Ilmu Ekonomi pada umumnya. Di samping itu juga lebih efisien dari segi biaya dan waktu. Dengan demikian, Ilmu Ekonomi lebih interaktif digunakan untuk mengajar siswa sehingga pembelajaran di dalam kelas bisa lebih aktif dan efektif.

*Bahan ajar e-modul* adalah bentuk persentasi materi belajar yang disusun secara sistematis menjadi unit-unit pembelajaran terkecil untuk mencapai

pembelajaran spesifik disajikan dalam bentuk elektronik dimana ada animasi, audio, membuat navigasi pengguna lebih interaktif dengan program ini. Media elektronik yang bisa diakses oleh siswa memiliki kelebihan dan karakteristik yang berbeda. Jika dari segi manfaatnya media elektronik sendiri dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Diharapkan dengan dikembangkannya *bahan ajar e-modul* ekonomi untuk kelas XI, hasil kognitif siswa seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan penilaian searah dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi, dirasa perlu adanya suatu inovasi baru dalam pengembangan sistem pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan efektif serta efisien dalam pemanfaatannya.

Melalui informasi yang diperoleh dari guru-guru di SMA Swasta BPI Paluh Kurau, diketahui bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Bahan ajar sebagai panduan guru hanya menggunakan buku-buku teks dasar-dasar ekonomi yang belum sesuai dengan Kurikulum 2013. Kemudian, latihan-latihan soal yang diberikan kepada siswa juga berupa lembaran fotokopi yang disediakan dari guru. Padahal, siswa seharusnya dapat mengamati bahan ajar yang disediakan, namun proses pembelajaran yang terjadi justru berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran belum sesuai dengan pendekatan saintifik, padahal mata pelajaran Ekonomi yang seharusnya menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri

dalam mengerjakan dan menerapkan materi pelajaran sekalipun tanpa bantuan seorang guru.

Melalui daftar nilai yang didapat dari guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Swasta BPI Paluh Kurau, menunjukkan bahwa masih banyak nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 75. Dari 40 orang siswa hanya 37,5 %. Yakni dari 40 siswa hanya 15 orang yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu nilai 75 yang ditetapkan darisekolah.

**Tabel 1.1 Hasil ulangan Ekonomi Siswa Kelas XI SMASwasta BPI Paluh Kurau Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa			
			Tuntas > KKM	Persentasi (%)	Tidak Tuntas KKM	Persentasi (%)
XI IPS A	40	75	15	37,5 %	25	62,5 %
XI IPS B	35	75	5	14,28 %	30	85,71 %
Jumlah	75					

*Sumber:* Daftar nilai ulangan harian siswa kelas XI SMA Swasta BPI Paluh Kurau

Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena kurang keefektifannya guru sebagai pendidik dalam merancang dan menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran yang sesuai dan kurangnya buku referensi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam mempelajari materi. Selain itu kurangnya upaya guru dan siswa dalam mendesain bahan ajar pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam mempelajari suatu materi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi ekonomi diketahui bahwa rendahnya hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh rendahnya semangat dan keaktifan siswa SMA Swasta

BPI Paluh Kurau dalam kegiatan pembelajaran yang diakibatkan oleh guru yang kurang mampu untuk merancang dan menggunakan media pembelajaran, serta membuat bahan ajar pembelajaran lebih menarik, yang dapat dijadikan sebagai referensi belajar oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, banyak faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dalam bentuk digital. Pengembangan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi salah satunya adalah pengembangan bahan ajar modul cetak menjadi modul berbasis elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah *bahan ajar e-modul*. Dengan adanya modul elektronik ini lebih memudahkan siswa SMA Swasta BPI Paluh Kurau dalam belajar tanpa perlu memerlukan banyak biaya. Bahan ajar *bahan ajar e-modul* akan mempengaruhi ketercapaian kegiatan pembelajaran karena memberikan kemudahan dan membantu pendidik dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi saat ini pada penggunaan *bahan ajar e-modul*. Yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan *bahan ajar e-modul* yang dikemas dalam *software Adobe flash*.

Pembelajaran secara daring telah menuntut para pengajar untuk bisa mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga para guru di SMA Swasta BPI Paluh Kurau harus menyediakan bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri, dan nantinya dapat menjadi alternatif bahan ajar yang terus dapat digunakan. Sebagai salah seorang pengajar di sekolah tersebut, peneliti mengamati bahwa diperlukannya bahan ajar yang bersifat *e-learning*. Untuk memudahkan siswa dalam memahami bahan belajar, penggunaan

bahan ajar *e-modul* lebih efektif untuk digunakan karena *bahan ajar e-modul* tidak hanya berisikan materi ajar, akan tetapi juga memuat soal-soal latihan yang merupakan kreatifitas guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut. Modul elektronik ini berisi tentang materi pelajaran dan latihan soal diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam belajar serta penilaian yang akan muncul diakhir penyelesaian soal. Sehingga mempermudah tugas guru maupun siswa dalam mengetahui pencapaian kompetensinya. Disisi lain, tugas seorang guru juga semakin mudah dengan adanya bahan ajar yang tersedia. Diharapkan, bahan ajar *e-modul* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Swasta BPI Paluh Kurau .

Dari beberapa uraian di atas, dikarenakan situasi pembelajaran yang dituntut secara online dan penggunaan bahan ajar yang sesuai serta bisa diakses oleh siswa secara mandiri, maka peneliti ingin melakukan penelitian Pengembangan bahan ajar melalui bahan ajar *e-modul*. yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *e-modul* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Di SMA Swasta BPI Paluh Kurau T.P. 2020/2021”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

(1) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa?

Pahami identifikasi masalah jadi yg diidentifikasi masalah nya apa saja sesuai dengan pendahuluan

(2) Bagaimana tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar

berbasis teknologi?

- (3) Faktor apakah yang menyebabkan para guru belum mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi dalam bentuk *bahan ajar e-modul*?
- (4) Bagaimana bahan ajar *e-modul* yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran Ekonomi di kelas XI?

### **1.3 Batasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar *e-modul* dalam pembelajaran Ekonomi dan keefektifannya terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Swasta BPI Paluh Kurau

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- (1) Apakah bahan ajar *e-modul* mata pelajaran Ekonomi layak digunakan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Swasta BPI Paluh Kurau?
- (2) Apakah bahan ajar *e-modul* mata pelajaran ekonomi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta BPI Paluh Kurau?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mengembangkan dan mengetahui kelayakan bahan ajar *bahan ajar e-modul* mata pelajaran ekonomi yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Swasta BPI Paluh Kurau,
- (2) Mengetahui keefektifan penggunaan *bahan ajar e-modul* mata pelajaran

ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta BPI PaluhKurau.

### 1.6 Manfaat Penelitian Teoritis dan Praktis

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis:

- (1) Memberikan sumbangan terhadap konsep, prinsip dan prosedur pengembangan bahanajar**bahan ajar e-modul**,
- (2) Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berupa *bahan ajar e-modul* guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

#### 2. Manfaat praktis:

- (1) Bagi siswa dapat menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengbaik,
- (2) Bagi sekolah sebagai sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran,
- (3) Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran dan menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dengan pengembangan bahan ajar Ekonomi berupa *bahan ajar e-modul* guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.